

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kontrasepsi suntik merupakan suatu alat kontrasepsi berisi cairan yang mengandung cairan hormonal yang dimasukkan kedalam tubuh wanita melalui suntikan untuk mencegah terjadinya proses kehamilan (Marmi, 2016, pp. 216-217). Salah satu kontrasepsi suntik yang digunakan yaitu kontrasepsi suntik 3 bulan. Kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan kontrasepsi suntik yang mengandung hormon *Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA)* atau hormon progestin yang diberikan setiap 3 bulan sekali melalui intramuscular (Mega & Wijayanegara, 2017, p. 149).

Ketika *Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA)* diberikan dapat mencegah terjadinya proses ovulasi dengan cara menekan fungsi hipotalamus sehingga menyebabkan hipofisis mensekresikan *Gonadotropin Releasing Hormone (GnRH)* menjadi terhambat dan membuat hipofisis anterior tidak mampu mensekresikan *Follicle Stimulating Hormone (FSH)* dan *Luteinizing Hormone (LH)* sehingga menyebabkan *korpus rubrum* tidak mampu berubah menjadi *korpus luteum* sehingga mengakibatkan produksi progesteron akan meningkat yang dapat menyebabkan endometrium menjadi kurang sempurna. Semakin lama akseptor menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan maka dapat menyebabkan endometrium menjadi dangkal dan atrofi sehingga mengakibatkan wanita mengalami gangguan siklus menstruasi (French, 2015, p. 103; Hartanto, 2017, p. 166; prawirohardjo, 2016, p.131). Siklus

menstruasi merupakan jarak waktu dari hari pertama menstruasi sampai hari pertama menstruasi pada bulan berikutnya (Purwoastuti & Walyani, 2015, p. 58).

Menurut United Nation, (2015, p. 2) sebanyak (19%) yang menggunakan sterilisasi, (14%) yang menggunakan IUD, (9%) yang menggunakan pil, (8%) yang menggunakan kondom dan (5%) yang menggunakan kontrasepsi suntik. Dari 45 negara ada 15 negara menggunakan pil, 10 negara yang menggunakan kontrasepsi suntik dan 7 negara yang menggunakan IUD. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adetunji, (2011, pp. 587-604) prevalensi yang menggunakan kontrasepsi suntik di enam negara Sub-Sahara Afrika terus meningkat yaitu di Ghana dari (0,3%) hingga (6,2%), Kenya dari (3,3%) hingga (21,6%), Madagascar dari (1,6%) hingga (17,9%), Malawi dari (1,5%) hingga (26%), Tanzania dari (0,4%) hingga (10,6%), dan Zimbabwe dari (0,3%) hingga (9,9%).

Menurut Kemenkes RI (2017) persentase akseptor suntik aktif di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak (47,96%) dan akseptor suntik baru sebanyak (51,53%). Di Sumatera Selatan akseptor suntik aktif sebanyak (41,25 %) dan peserta akseptor suntik baru sebanyak (24,46%). Sedangkan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2015 di kecamatan Sukarame jumlah akseptor baru sebanyak (3,8%) dan akseptor aktif sebanyak (84,2%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumende, et al. (2015, pp. 45-51) mayoritas responden menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 50

responden (80,65%). Sementara hasil penelitian Andriati, (2014) mengatakan *amenorhea* sekunder pada akseptor suntik 3 bulan berusia 20-32 tahun sebanyak 32 orang (57,14%) dan berusia 33-45 tahun sebanyak 24 orang (42,86%). Sedangkan hasil penelitian Wenang, (2016, pp. 8-13) mengatakan sebanyak 35 (77,78%) akseptor suntik 3 bulan mengalami gangguan menstruasi. Kemudian hasil penelitian Andriati, (2014) mengatakan distribusi frekuensi lama mengalami gangguan menstruasi yang paling banyak pada penggunaan 6-10 tahun sebanyak 21 orang (37,5%).

Dari hasil survei yang dilakukan pada salah satu bidan yang ada di Talang Betutu mengatakan mayoritas masyarakat Talang Betutu menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan. Hasil wawancara awal terhadap 5 akseptor suntik 3 bulan di RW 09 kelurahan Talang Betutu pada tanggal 25 Maret 2018, 4 akseptor mengatakan lebih dari 1 tahun menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dan tidak mengalami menstruasi. Tetapi ada 1 akseptor mengatakan pada penggunaan bulan pertama akseptor mengalami gangguan menstruasi berupa perdarahan bercak, kemudian pada bulan berikutnya tidak mengalami menstruasi.

Berdasarkan situasi ini, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap siklus menstruasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap siklus menstruasi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap siklus menstruasi di RW 09 Kelurahan Talang Betutu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden
- b. Diketahui distribusi lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan
- c. Diketahui distribusi siklus menstruasi
- d. Diketahui hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap siklus menstruasi di RW 09 Kelurahan Talang Betutu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi pada akseptor suntik 3 bulan tentang efek, keuntungan, kerugian dari kontrasepsi suntik 3 bulan sehingga responden bisa memilih metode kontrasepsi yang sesuai.

2. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Katolik Musi Charitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan informasi bagi mahasiswa/i untuk mengembangkan ilmu keperawatan khususnya keperawatan maternitas.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan proses penelitian.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dan referensi mengenai lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap siklus menstruasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam area maternitas. Penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti meneliti hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap siklus menstruasi di RW 09 Kelurahan Talang Betutu Palembang. Penelitian ini di lakukan di RW 09 Kelurahan Talang Betutu pada tanggal 14 Mei-18 Mei 2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dan alat pengumpulan data berupa kuesioner dan lembar observasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *Fisher's Exact Test* dan *Phi Coefficient*.

F. Penelitian Terdahulu

Nama/judul/tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
Resti Astida Putri, Siti Chunaeni/ Kejadian Amenore Pada Akseptor KB Suntik Di Bidan Praktik Mandiri CH Susilowati, Treko Mungkid Tahun 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan <i>survey analitik</i> menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> 2. Analisis data menggunakan uji korelasi koefisien kontingensi 3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan <i>non random</i> dengan <i>accidental sampling</i> 4. Populasi yang digunakan adalah seluruh akseptor aktif kontrasepsi suntik di bidan praktik mandiri (BPM) Ch Susilowati, Treko, Mungkid 	Hasil uji koefisien kontingensi didapatkan $p \text{ value} \leq 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan penggunaan jenis kontrasepsi suntik dengan kejadian amenore.	1. Rancangan penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dilakukan di RW 09 Kelurahan Talang Betutu 2. Jenis penelitian yang digunakan <i>deskriptif analitik</i> 3. Responden dalam penelitian seluruh akseptor suntik 3 bulan di RW 09 Kelurahan Talang Betutu Palembang yang berjumlah 69 orang 4. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Mei 2018- 18 Mei 2018 5. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Non Probability Sampling</i> dengan metode <i>Total Sampling</i> 6. Analisis data menggunakan uji <i>Fisher's Exact Test</i> dan <i>Phi Coefficient</i>.

Nama/judul/tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
Riris Andriati/ Tingkat Kejadian Amenore Sekunder Pada Ibu KB Suntik 3 Bulan Di RB BM Pagedangan Tangerang tahun 2014	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> Populasi yang digunakan semua akseptor kontrasepsi suntik tiga bulan Sampel yang di ambil sebanyak 56 responden Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>Non Probability Sampling</i> yang digunakan <i>Total Sampling</i> Analisis data yang digunakan analisis univariat 	<p>Tingkat kejadian amenorea sekunder pada ibu suntik 3 bulan berdasarkan distribusi frekuensi umur yang paling banyak di umur 20-32 tahun sebanyak 32 orang, Berdasarkan distribusi frekuensi lama menjadi akseptor suntik 3 bulan sebanyak 35 orang. Berdasarkan distribusi frekuensi lama mengalami gangguan menstruasi yang paling banyak pada penggunaan 6-10 tahun sebanyak 21 orang. Berdasarkan distribusi tindak lanjut masalah menstruasi lebih banyak tidak menindak lanjuti sebanyak 39 orang</p>	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian menggunakan <i>Cross Sectional</i> Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Non Probability Sampling</i> dengan metode <i>Total Sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian adalah <i>deskriptif analitik</i> Penelitian ini dilakukan di RW 09 Kelurahan Talang Betutu Palembang Responden dalam penelitian seluruh akseptor suntik 3 bulan di RW 09 Kelurahan Talang Betutu Palembang yang berjumlah 69 orang Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Mei 2018-18 Mei 2018 Analisis data menggunakan uji <i>Fisher's Exact Test</i> dan <i>Phi Coefficient</i>.

Nama/judul/tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
Inggriany Theresia Rumende, Lili Ranti Goenawi, Widya Astuty Lolo / Evaluasi Penggunaan Kontrasepsi Suntik Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan Walian 1 Tomohon tahun 2015	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian adalah <i>survei deskriptif</i> Populasi dalam penelitian ini semua wanita penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 74 responden Sampel dalam penelitian sebanyak 62 responden Alat pengumpul data yang digunakan yaitu dengan metode wawancara Teknik pengambilan sampel secara <i>non probability</i> metode yang digunakan <i>quota sampling</i>. 	<p>Jenis kontrasepsi suntik yang banyak digunakan yaitu kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 50 responden dibanding dengan kontrasepsi suntik 1 bulan sebanyak 12 responden, efek samping yang paling banyak dialami yaitu perubahan berat badan sebanyak 50 responden dan amenorea sebanyak 45 orang</p>	<ol style="list-style-type: none"> Teknik pengambilan sampel secara <i>Non Probability Sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian adalah <i>deskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> Penelitian ini dilakukan di RW 09 Kelurahan Talang Betutu Responden dalam penelitian seluruh akseptor suntik 3 bulan di RW 09 Kelurahan Talang Betutu Palembang yang berjumlah 69 orang Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Mei 2018-18 Mei 2018 Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Non Probability Sampling</i> dengan metode <i>Total Sampling</i> Analisis data menggunakan uji <i>Fisher's Exact Test</i> dan <i>Phi Coefficient</i>.